

Analisis SWOT Penerapan Sistem Keuangan *Low-Cost* dan *User-Friendly* sebagai Solusi Efisiensi SDM pada Perusahaan Skala Kecil (Studi Kasus PT Waskita Anugerah Utama)

Maria Karolin Bha Ule*, Naifah Callysta Tirta Nirwana, Aria Agil saputra, Dominggus Louk, Rizki Arifassyahal Mukholif, Theodora Maria Putri Komul

Universitas Esa Unggul, Indonesia

Email: rolinbhaule@student.esaunggul.ac.id*

Keywords:	Abstract
SWOT Analysis, Low-Cost Financial System, User-Friendly, Human Resource Efficiency, IFAS-EFAS Matrix	<i>This study aims to analyze the strengths, weaknesses, opportunities, and threats (SWOT) of implementing a low-cost and user-friendly financial system as a solution for human resource efficiency in small-scale companies, with a case study of PT Waskita Anugerah Utama. This travel agency company is an exclusive partner of PT Pertamina (Persero) and relies on only one financial administrator and an assistant to manage company transactions worth billions of rupiah using the Accounting 1.5 system, which has a relatively low implementation cost. The study used a qualitative descriptive method with a case study approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the IFAS-EFAS matrix and a SWOT quadrant diagram to identify the company's strategic position. The results show that the Accounting 1.5 system has several strengths, including affordable prices, ease of use, operational efficiency, and the ability to support the management of large amounts of transactions with limited human resources. However, this system also has weaknesses such as the static nature of the application, the lack of regular version updates, and limitations in keeping up with developments in business and technology needs. The IFAS-EFAS matrix mapping results place the company in Quadrant I (aggressive strategy/SO), indicating that the company is in a strong position to capitalize on external opportunities by optimizing its internal strengths. The recommended strategy is to maintain the use of the existing system, improve user competency, and conduct regular evaluations of future system development or migration needs. This study provides a theoretical contribution regarding the implementation of a simple financial system in small companies and serves as a practical reference for organizations with limited human resources in managing finances effectively, efficiently, and sustainably.</i>
Kata kunci:	Abstrak
Analisis SWOT, Sistem Keuangan Low-Cost, User-Friendly, Efisiensi Sumber Daya Manusia, Matriks IFAS-EFAS	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) dari penerapan sistem keuangan berbiaya rendah (<i>low-cost</i>) dan mudah digunakan (<i>user-friendly</i>) sebagai solusi efisiensi sumber daya manusia pada perusahaan skala kecil, dengan studi kasus pada PT Waskita Anugerah Utama. Perusahaan yang bergerak di bidang biro perjalanan wisata ini merupakan mitra eksklusif PT Pertamina (Persero) dan hanya mengandalkan satu admin keuangan serta seorang asisten dalam mengelola transaksi perusahaan bernilai miliaran rupiah menggunakan sistem Akuntansi 1.5 yang memiliki biaya implementasi relatif rendah. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan matriks IFAS-EFAS serta diagram kuadran SWOT untuk mengidentifikasi posisi strategis perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem Akuntansi 1.5 memiliki sejumlah kekuatan, antara lain harga yang terjangkau, kemudahan penggunaan, efisiensi operasional, serta kemampuan mendukung pengelolaan transaksi dalam jumlah besar dengan sumber daya manusia yang terbatas. Namun demikian,

sistem ini juga memiliki kelemahan berupa sifat aplikasi yang statis, tidak memperoleh pembaruan versi secara berkala, serta keterbatasan dalam mengikuti perkembangan kebutuhan bisnis dan teknologi. Hasil pemetaan matriks IFAS-EFAS menempatkan perusahaan pada Kuadran I (strategi agresif/SO), yang menunjukkan bahwa perusahaan berada pada posisi kuat untuk memanfaatkan peluang eksternal melalui optimalisasi kekuatan internal yang dimiliki. Strategi yang direkomendasikan adalah mempertahankan penggunaan sistem yang ada, meningkatkan kompetensi pengguna, serta melakukan evaluasi berkala terhadap kebutuhan pengembangan atau migrasi sistem di masa mendatang. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis mengenai penerapan sistem keuangan sederhana pada perusahaan kecil serta menjadi referensi praktis bagi organisasi dengan keterbatasan sumber daya manusia dalam mengelola keuangan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong hampir seluruh pelaku usaha, baik skala besar maupun kecil, untuk beralih dari pencatatan keuangan manual menuju sistem informasi keuangan berbasis digital. Pengelolaan keuangan yang tertib, akurat, dan tepat waktu menjadi kebutuhan mendasar bagi setiap perusahaan karena berkaitan langsung dengan pengambilan keputusan, pertanggungjawaban transaksi, serta kepercayaan mitra bisnis (Al Farisi et al., 2022; Benzaghta et al., 2021; Hermanto & Patmawati, 2017; Indrayani, 2012; Jatmiko et al., 2021). Digitalisasi akuntansi dipercaya mampu meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat pelaporan, sekaligus menekan biaya administrasi secara signifikan sehingga operasional bisnis dapat berjalan jauh lebih efektif dan efisien (Khadijah & Purba, 2021; Kurniawan et al., 2023; Putri & Wibowo, 2025).

Namun demikian, kebutuhan akan sistem keuangan yang mumpuni sering kali berbenturan dengan keterbatasan sumber daya yang dimiliki perusahaan skala kecil. Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) atau perangkat lunak akuntansi kelas korporasi umumnya menawarkan fitur yang sangat lengkap, tetapi disertai harga lisensi yang tinggi, kebutuhan infrastruktur yang kompleks, serta menuntut operator dengan kompetensi tingkat tinggi. Padahal, tidak semua perusahaan kecil memiliki tim keuangan yang besar maupun staf yang benar-benar ahli di bidang akuntansi (Rakhmansyah et al., 2022; Riza & Maresti, 2020; Rizki et al., 2021; Saraswati et al., 2021). Ketimpangan ini menimbulkan sebuah paradoks menarik karena di satu sisi perusahaan kecil membutuhkan sistem yang andal untuk menangani transaksi bernilai besar, namun di sisi lain mereka tidak selalu mampu dan belum tentu perlu mengadopsi sistem yang mahal dan rumit. Fenomena ini sejalan dengan berbagai teori penerimaan teknologi yang menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan dan kegunaan nyata merupakan faktor penentu utama diadopsinya sebuah sistem, bukan semata karena kelengkapan fiturnya (Hanggraeni et al., 2017; Kareem et al., 2024; Suryani et al., 2021). Bahkan pada tahap awal adopsi teknologi sekalipun, faktor kemudahan pakai tetap menjadi pendorong niat penggunaan yang jauh lebih kuat dibandingkan sekadar ketersediaan fitur yang canggih bagi pelaku usaha.

Fenomena tersebut tampak jelas pada PT Waskita Anugerah Utama, sebuah perusahaan skala kecil yang bergerak di bidang jasa biro perjalanan wisata dan lainnya khusus untuk mendukung kebutuhan operasional PT Pertamina (Persero). Perusahaan ini menjalin kerja sama dengan berbagai mitra hotel dan penyedia jasa transportasi untuk memenuhi setiap permintaan akomodasi kru maupun personel Pertamina. Alur bisnisnya dimulai dari permintaan pemesanan akomodasi oleh Pertamina, pencarian dan penyesuaian layanan oleh perusahaan, penerbitan invoice, hingga proses pembayaran oleh Pertamina sebagai satu-satunya klien perusahaan. Karakteristik bisnis business-to-business dengan klien tunggal

berskala besar ini membuat nilai transaksi yang dikelola oleh PT Waskita Anugerah Utama dapat mencapai angka miliaran rupiah, meskipun struktur organisasinya sangat ramping dan seluruh proses pencatatan serta pelaporan keuangan hanya ditangani oleh satu orang admin keuangan beserta seorang asisten, tanpa didukung oleh tenaga ahli akuntansi maupun analisis keuangan yang mumpuni sebagaimana lazim dijumpai pada perusahaan besar.

Keterbatasan sumber daya manusia di bidang keuangan inilah yang mendorong PT Waskita Anugerah Utama memilih untuk mengadopsi sistem keuangan bernama Akuntansi 1.5, sebuah perangkat lunak akuntansi yang dijual bebas di platform *e-commerce* dengan kisaran harga hanya Rp200.000 hingga Rp250.000, jauh di bawah harga sistem akuntansi maupun ERP korporasi yang umumnya dibanderol puluhan hingga ratusan juta rupiah. Menariknya, meskipun harganya sangat terjangkau dan tidak dirancang khusus untuk perusahaan besar, sistem ini terbukti mampu digunakan secara efektif oleh admin keuangan yang bukan berlatar belakang akuntansi untuk mencatat dan mengelola transaksi bernilai miliaran rupiah setiap periodenya. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesesuaian antara sistem dan kebutuhan pengguna merupakan kunci utama keberhasilan penerapan teknologi pada organisasi skala kecil, bukan semata-mata karena faktor harga atau kompleksitas fitur. Fenomena ini membuktikan bahwa keberhasilan digitalisasi keuangan pada usaha kecil pada dasarnya sangat bergantung pada kesederhanaan sistem. Melalui penggunaan sistem pencatatan yang praktis, perusahaan kecil tetap dapat mengidentifikasi potensi operasionalnya secara optimal sekaligus mengantisipasi berbagai risiko bisnis yang mungkin muncul di masa depan (Buana & Wirawati, 2018; Rahmawati et al., 2023; Susanti et al., 2023).

Fenomena *low-cost* namun *high-impact* pada sistem keuangan PT Waskita Anugerah Utama ini menarik untuk dikaji lebih dalam menggunakan pendekatan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats), sebuah alat analisis strategis yang lazim digunakan untuk memetakan kondisi internal dan eksternal suatu objek guna merumuskan strategi pengembangan yang tepat. Metode ini sangat relevan untuk mengevaluasi sejauh mana sistem Akuntansi 1.5 benar-benar menjadi solusi efisiensi sumber daya manusia yang tepat bagi perusahaan skala kecil, sekaligus mengidentifikasi risiko dan keterbatasan operasional yang mungkin menyertai penggunaan sistem berbiaya rendah tersebut dalam jangka panjang. Pendekatan semacam ini krusial bagi pelaku usaha kecil menengah agar mereka dapat merumuskan langkah taktis yang seimbang antara pemanfaatan teknologi terjangkau dan pengelolaan risiko demi keberlanjutan bisnis.

Meskipun penelitian-penelitian tersebut memberikan kontribusi berharga, masih terdapat kesenjangan penelitian yang signifikan, terutama dalam hal analisis komprehensif mengenai sistem keuangan berbiaya rendah (*low-cost*) yang bersifat statis tanpa pembaruan versi. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada adopsi teknologi secara umum tanpa mengeksplorasi secara mendalam implikasi jangka panjang dari penggunaan sistem berbiaya rendah yang tidak mendapatkan pembaruan berkelanjutan. Penelitian tentang analisis SWOT pada sistem keuangan UMKM juga masih terbatas, terutama yang menggabungkan pendekatan kualitatif dengan matriks IFAS-EFAS untuk memberikan pengukuran yang lebih terukur (Indriastuti & Kartika, 2022; Zahara et al., 2022). Padahal, pemahaman mengenai trade-off antara biaya rendah dan keberlanjutan teknologi menjadi krusial bagi perusahaan kecil dalam merumuskan strategi pengelolaan keuangan jangka panjang.

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari penerapan sistem keuangan *low-cost* dan *user-friendly* Akuntansi 1.5 pada PT Waskita Anugerah Utama, sekaligus merumuskan strategi yang tepat berdasarkan hasil analisis SWOT tersebut sebagai solusi efisiensi sumber daya manusia bagi perusahaan berskala kecil yang menangani transaksi bernilai besar namun tidak didukung oleh tenaga ahli keuangan dalam jumlah memadai. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran objektif mengenai kelayakan sistem

keuangan berbiaya rendah sebagai alternatif solusi bagi perusahaan sejenis yang menghadapi tantangan serupa, yaitu kebutuhan pengelolaan keuangan yang andal di tengah keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia.

Urgensi penelitian ini semakin meningkat mengingat fenomena PT Waskita Anugerah Utama yang mengelola transaksi bernilai miliaran rupiah dengan hanya satu admin keuangan dan seorang asisten menggunakan sistem Akuntansi 1.5 yang dibeli dengan harga Rp200.000-Rp250.000. Fenomena ini mencerminkan realitas banyak perusahaan skala kecil di Indonesia yang harus mengoptimalkan sumber daya terbatas untuk menangani transaksi dalam jumlah besar. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan analisis SWOT yang diperkuat dengan matriks IFAS-EFAS untuk mengevaluasi secara terukur kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari sistem keuangan berbiaya rendah sekaligus mengidentifikasi kelemahan struktural berupa sifat sistem yang statis tanpa pembaruan versi—aspek yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Penelitian ini juga mengisi kesenjangan dengan memberikan rekomendasi strategis yang spesifik dan terukur berdasarkan posisi kuadran SWOT.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini terbagi menjadi dua aspek, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kajian sistem informasi akuntansi, khususnya pada topik penerapan teknologi keuangan berbiaya rendah pada perusahaan skala kecil, serta dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang membahas keterkaitan antara efisiensi sumber daya manusia dengan pemilihan teknologi informasi keuangan. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi manajemen PT Waskita Anugerah Utama dalam mempertahankan, mengoptimalkan, atau mengembangkan sistem keuangan yang digunakan saat ini agar tetap relevan seiring pertumbuhan bisnis perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pelaku usaha kecil dan menengah lain yang menghadapi keterbatasan sumber daya manusia di bidang keuangan, bahwa sistem keuangan yang sederhana dan terjangkau bukan berarti tidak mampu menangani transaksi bernilai besar, selama sistem tersebut dipilih dan digunakan secara tepat sesuai kebutuhan dan kapasitas organisasi.

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong hampir seluruh perusahaan, baik yang berskala besar maupun kecil, untuk memanfaatkan teknologi informasi guna meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan produktivitas kerja. Penerapan teknologi informasi dalam organisasi terbukti mampu memberikan rantai nilai yang bermanfaat bagi seluruh aspek bisnis, terutama dalam upaya meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan produktivitas karyawan maupun perusahaan secara keseluruhan, dengan risiko dan biaya seminimal mungkin. Dalam konteks pengelolaan keuangan, teknologi informasi diwujudkan dalam bentuk sistem informasi akuntansi maupun sistem informasi keuangan yang berfungsi mencatat, mengolah, dan menyajikan data transaksi menjadi laporan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh manajemen maupun pihak eksternal perusahaan. Penerapan sistem informasi akuntansi yang baik, apabila diiringi dengan pengendalian internal yang memadai, mampu meningkatkan kinerja perusahaan secara signifikan, termasuk pada entitas usaha berskala kecil.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) umumnya dicirikan oleh kepemilikan yang terpusat pada individu atau kelompok kecil, keterbatasan akses permodalan, serta ketergantungan pada kemampuan pengelola dalam menjalankan fungsi manajerial sekaligus operasional secara bersamaan. Meskipun memiliki keterbatasan tersebut, UMKM tetap memainkan peran strategis dalam perekonomian karena kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat tidak dapat dipandang sebelah mata. Karakteristik keterbatasan sumber daya inilah yang menjadi alasan mengapa perusahaan berskala kecil cenderung memilih solusi teknologi yang sederhana, terjangkau, dan tidak

membutuhkan keahlian teknis tinggi untuk dioperasikan, alih-alih mengadopsi sistem kelas korporasi yang kompleks.

Penerapan sistem informasi akuntansi pada usaha kecil memiliki tujuan yang tidak jauh berbeda dengan perusahaan besar, yaitu menghasilkan informasi keuangan yang akurat, relevan, dan tepat waktu untuk mendukung pengambilan keputusan. Penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM terbukti memberikan pengaruh terhadap kinerja usaha, khususnya dalam mendukung pencatatan transaksi yang lebih tertib serta memudahkan pelaku usaha dalam memantau arus kas dan menyusun laporan keuangan secara berkala. Meskipun demikian, keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi pada usaha kecil sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara kompleksitas sistem dengan kapasitas sumber daya manusia yang tersedia, mengingat sebagian besar usaha kecil tidak memiliki staf akuntansi profesional dalam jumlah memadai layaknya perusahaan besar.

Efisiensi sumber daya manusia dapat dipahami sebagai kemampuan suatu organisasi untuk mencapai hasil kerja yang optimal dengan memanfaatkan tenaga kerja secara proporsional, tanpa memerlukan penambahan jumlah personel yang signifikan. Penerapan teknologi informasi yang tepat dalam organisasi harus didukung oleh sumber daya manusia yang mumpuni, namun di sisi lain teknologi itu sendiri dapat menjadi sarana untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas kerja karyawan meskipun jumlah tenaga kerja yang tersedia terbatas. Pada perusahaan seperti PT Waskita Anugerah Utama yang hanya mengandalkan satu admin keuangan dan seorang asisten untuk menangani seluruh transaksi bernilai miliaran rupiah, efisiensi sumber daya manusia menjadi krusial, sehingga pemilihan sistem keuangan yang mudah dipahami dan dioperasikan menjadi faktor penentu keberlangsungan proses administrasi keuangan perusahaan tanpa harus menambah jumlah maupun kualifikasi staf secara signifikan.

Sistem keuangan berbiaya rendah (*low-cost*) merujuk pada perangkat lunak akuntansi maupun keuangan yang dijual dengan harga terjangkau, sering kali jauh di bawah harga sistem ERP atau perangkat lunak akuntansi kelas korporasi, namun tetap menyediakan fungsi dasar pencatatan dan pelaporan keuangan yang memadai bagi kebutuhan usaha kecil. Konsep ini berkaitan erat dengan aspek *user-friendly* atau kemudahan penggunaan, yaitu sejauh mana suatu sistem dapat dioperasikan oleh pengguna tanpa memerlukan pelatihan teknis yang panjang maupun latar belakang keahlian khusus. Karakteristik usaha kecil yang umumnya memiliki keterbatasan modal dan sumber daya manusia mendorong pelaku usaha untuk lebih realistis dalam memilih teknologi, yaitu teknologi yang secara langsung dapat memberikan manfaat operasional tanpa membebani struktur biaya maupun struktur organisasi yang sudah ramping. Fenomena inilah yang tercermin pada penggunaan sistem Akuntansi 1.5 di PT Waskita Anugerah Utama, di mana harga yang sangat terjangkau tidak menjadi penghalang bagi sistem tersebut untuk tetap mampu menangani volume transaksi yang besar.

Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) merupakan salah satu alat perencanaan strategis yang paling banyak digunakan oleh organisasi maupun individu untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan internal, serta peluang dan ancaman eksternal, guna mendukung proses perumusan strategi. Meskipun analisis SWOT telah digunakan oleh para peneliti dan praktisi selama lebih dari enam dekade, pemahaman yang kolektif dan seragam mengenai konsep ini masih tergolong beragam antarbidang keilmuan, sehingga penerapannya senantiasa disesuaikan dengan konteks objek yang diteliti. Dalam praktiknya, analisis SWOT sering diperkuat dengan matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*External Factor Analysis Summary*) untuk mengukur bobot dan peringkat masing-masing faktor internal maupun eksternal, yang kemudian hasilnya dipetakan ke dalam diagram kuadran guna menentukan posisi strategis organisasi serta strategi yang paling relevan untuk diterapkan, baik strategi SO (*Strengths-Opportunities*), WO (*Weaknesses-Opportunities*), ST (*Strengths-Threats*), maupun WT (*Weaknesses-Threats*). Pendekatan serupa telah banyak

diterapkan pada berbagai jenis organisasi, termasuk pada institusi penyiaran publik, di mana analisis SWOT digunakan untuk memetakan faktor internal dan eksternal sebagai dasar penentuan strategi pemasaran maupun strategi operasional yang lebih tepat sasaran. Penggunaan analisis SWOT pada penelitian ini relevan karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi internal sistem keuangan Akuntansi 1.5 (kekuatan dan kelemahan) sekaligus kondisi eksternal yang memengaruhi keberlanjutan penggunaannya (peluang dan ancaman) pada PT Waskita Anugerah Utama.

PT Waskita Anugerah Utama merupakan perusahaan skala kecil yang mengelola transaksi bernilai miliaran rupiah dari klien tunggal berskala besar (PT Pertamina), namun operasionalnya hanya didukung oleh satu admin keuangan dan seorang asisten tanpa latar belakang akuntansi formal. Keterbatasan sumber daya manusia tersebut mendorong perusahaan mengadopsi sistem Akuntansi 1.5 yang bercirikan *low-cost* dan *user-friendly* sebagai solusi pencatatan harian. Kerangka pemikiran penelitian ini menstrukturkan alur evaluasi mulai dari analisis kondisi riil SDM, identifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan sistem), serta pemetaan faktor eksternal (peluang dan ancaman keberlanjutan). Seluruh faktor tersebut kemudian dianalisis menggunakan matriks IFAS-EFAS dan diagram kuadran SWOT untuk merumuskan kombinasi strategi (SO, WO, ST, WT). Hasil akhir dari kerangka ini berupa rekomendasi praktis terkait efisiensi SDM dan keberlanjutan sistem keuangan, sekaligus menegaskan bahwa keberhasilan teknologi pada usaha kecil ditentukan oleh kesesuaian nyata (fit) antara karakteristik sistem dengan kapasitas operasional di lapangan, bukan oleh kompleksitas fitur atau mahalnnya harga perangkat lunak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada PT Waskita Anugerah Utama. Metode ini dipilih untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam fenomena penerapan sistem keuangan *low-cost* dan *user-friendly* langsung pada konteks nyata di lapangan. Untuk memperkuat analisis data yang diperoleh dari latar alami perusahaan, penelitian kualitatif ini didukung oleh teknik semi-kuantitatif berupa pembobotan dan pemeringkatan pada matriks IFAS dan EFAS, sehingga hasil analisis SWOT yang diperoleh tidak hanya bersifat naratif tetapi juga lebih terukur.

Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT Waskita Anugerah Utama, sebuah perusahaan biro perjalanan wisata dan lainnya yang mengelola pemesanan fasilitas dari hotel serta penyedia transportasi mitra untuk memenuhi kebutuhan operasional PT Pertamina (Persero). Objek penelitian difokuskan pada bagian keuangan perusahaan yang bertanggung jawab atas pencatatan seluruh transaksi menggunakan sistem Akuntansi 1.5. Adapun waktu penelitian berlangsung selama dua bulan, terhitung sejak tahap observasi awal, pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi, hingga tahap analisis dan penyusunan laporan.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas admin keuangan dan asistennya dalam mengoperasikan sistem Akuntansi 1.5 sehari-hari. Teknik ini digunakan untuk memperoleh gambaran objektif mengenai kepraktisan sistem serta kendala teknis yang muncul saat operasional berjalan.

Wawancara dilakukan kepada admin keuangan dan asisten admin PT Waskita Anugerah Utama yang berinteraksi langsung dengan sistem setiap harinya. Wawancara ini dirancang untuk menggali data kualitatif mengenai persepsi kemudahan penggunaan (*user-friendly*), dampak sistem terhadap efisiensi waktu kerja staf, serta alasan mendasar perusahaan memilih perangkat lunak berbiaya rendah ini dibandingkan opsi sistem akuntansi lainnya.

Dokumentasi digunakan secara terbatas sebagai teknik pengumpulan data sekunder yang bersifat non-rahasia guna memperkuat keabsahan temuan di lapangan. Data yang dikumpulkan melalui teknik ini meliputi tangkapan layar (*screenshot*) antarmuka sistem Akuntansi 1.5 yang menunjukkan menu utama atau formulir input data. Dokumen ini berfungsi sebagai bukti fisik penggunaan teknologi tanpa mengungkap nominal data keuangan sensitif milik perusahaan.

Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis SWOT deskriptif yang diperkuat dengan matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*External Factor Analysis Summary*). Teknik ini dipilih karena tergolong sederhana untuk diterapkan pada objek penelitian tunggal, tidak memerlukan uji statistik inferensial yang rumit, namun tetap mampu menghasilkan pemetaan strategi yang cukup terukur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

PT Waskita Anugerah Utama merupakan perusahaan berskala kecil yang bergerak di bidang jasa biro perjalanan wisata dan lainnya, dengan PT Pertamina (Persero) sebagai satu-satunya klien perusahaan. Model bisnis perusahaan bersifat *business-to-business*, di mana perusahaan menjalin kerja sama dengan berbagai mitra hotel dan penyedia jasa transportasi untuk memenuhi permintaan akomodasi kru maupun personel Pertamina. Alur bisnis dimulai dari permintaan pemesanan oleh Pertamina, pencarian akomodasi yang sesuai oleh perusahaan, penerbitan invoice, hingga pembayaran oleh Pertamina.

Karakteristik bisnis dengan klien tunggal berskala besar ini menyebabkan nilai transaksi yang dikelola perusahaan dapat mencapai miliaran rupiah, meskipun struktur organisasi bagian keuangannya sangat ramping, yaitu hanya terdiri dari satu admin keuangan dan seorang asisten, tanpa didukung tenaga akuntan profesional. Untuk mendukung proses pencatatan dan pelaporan keuangan tersebut, perusahaan menggunakan sistem Akuntansi 1.5, sebuah perangkat lunak akuntansi yang dijual bebas di platform e-commerce dengan harga kisaran Rp200.000–Rp250.000.

Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses kerja bagian keuangan dan wawancara dengan admin keuangan PT Waskita Anugerah Utama, diperoleh identifikasi faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman sebagai berikut.

Tabel 1. Identifikasi Faktor Internal (Strengths dan Weaknesses)

Faktor Internal	Uraian
Kekuatan (S1)	Harga sistem sangat terjangkau (Rp200.000–Rp250.000), sehingga tidak membebani biaya operasional perusahaan skala kecil.
Kekuatan (S2)	Antarmuka sistem sederhana dan mudah dipelajari, sehingga dapat dioperasikan oleh admin keuangan tanpa latar belakang akuntansi formal.
Kekuatan (S3)	Sistem terbukti mampu menangani volume dan nilai transaksi yang besar (hingga miliaran rupiah) secara stabil.
Kekuatan (S4)	Proses input transaksi dapat dilakukan dengan cepat, mendukung kebutuhan operasional harian perusahaan yang berulang (<i>repetitive</i>) terhadap satu klien besar.
Kelemahan (W1)	Fitur sistem relatif terbatas dibandingkan sistem ERP/akuntansi korporasi, misalnya minim fitur otomatisasi laporan pajak atau integrasi multi-cabang.
Kelemahan (W2)	Tidak tersedia layanan dukungan teknis (<i>technical support</i>) resmi yang memadai karena sistem dijual bebas di e-commerce, bukan melalui vendor enterprise.
Kelemahan (W3)	Ketergantungan pada penyimpanan lokal tanpa integrasi cloud, sehingga data hanya bisa diakses di perangkat kerja utama dan rentan hilang jika terjadi kerusakan perangkat keras.
Kelemahan (W4)	Keamanan data dan sistem backup masih sederhana, belum setara dengan standar keamanan sistem keuangan berbasis cloud enterprise.
Kelemahan (W5)	Sistem yang dibeli tidak mendapatkan pembaruan versi secara berkala, di mana pengembang hanya menangani perbaikan bug pada aplikasi berjalan dan mengharuskan perusahaan membeli produk terpisah untuk beralih ke versi yang lebih baru.

Sumber: Data primer hasil observasi dan wawancara pada PT Waskita Anugerah Utama, diolah oleh penulis (2026).

Tabel 2. Identifikasi Faktor Eksternal (Opportunities dan Threats)

Faktor Eksternal	Uraian
Peluang (O1)	Tersedia banyak komunitas pengguna dan tutorial gratis di internet (YouTube, forum, media sosial) untuk aplikasi akuntansi sejenis, memudahkan admin keuangan belajar mandiri tanpa pelatihan resmi berbayar.

Peluang (O2)	Dorongan pemerintah dan tren digitalisasi pembukuan bagi UMKM/usaha kecil turut mendukung legitimasi dan penerimaan penggunaan software akuntansi sederhana seperti Akuntansi 1.5.
Peluang (O3)	Apabila kebutuhan perusahaan berkembang, tersedia opsi upgrade ke versi lebih baru dari pengembang yang sama (dijual terpisah), sehingga jalur peningkatan sistem tetap ada tanpa harus berpindah ke vendor lain
Ancaman (T1)	Risiko keamanan siber seperti kebocoran atau kerusakan data lebih tinggi karena sistem tidak memiliki sertifikasi keamanan maupun enkripsi setingkat software akuntansi enterprise.
Ancaman (T2)	Sifat sistem yang tidak diperbarui berisiko membuatnya tidak lagi sesuai dengan perubahan regulasi keuangan/ perpajakan di masa depan, karena penyesuaian format pelaporan biasanya hanya tersedia pada versi baru yang harus dibeli ulang.
Ancaman (T3)	Munculnya aplikasi akuntansi kompetitor lain yang terus diperbarui dengan fitur lebih lengkap berpotensi membuat sistem ini semakin tertinggal secara teknologi seiring waktu.

Sumber: Data primer hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pada PT Waskita Anugerah Utama, diolah oleh penulis (2026).

Matriks IFAS dan EFAS

Tabel 3. Matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary)

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
S1. Harga terjangkau	0,14	4	0,56
S2. Mudah digunakan (user-friendly)	0,14	4	0,56
S3. Mampu tangani transaksi besar	0,14	3	0,42
S4. Proses cepat & efisien	0,08	3	0,24
Subtotal Kekuatan	0,50		1,78
W1. Fitur terbatas	0,08	2	0,16
W2. Minim dukungan teknis	0,08	2	0,16

W3. Ketergantungan penyimpanan lokal	0,12	1	0,12
W4. Keamanan sederhana	0,08	2	0,16
W5. Sistem statis, tidak ada pembaruan versi	0,14	1	0,14
Subtotal Kelemahan	0,50		0,74
Total IFAS	1,00		2,52

Sumber: Hasil analisis penulis berdasarkan data primer menggunakan Matriks IFAS, diolah oleh penulis (2026).

Tabel 4. Matriks EFAS (External Factor Analysis Summary)

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
O1. Komunitas & tutorial gratis daring	0,15	3	0,45
O2. Dorongan digitalisasi UMKM	0,15	3	0,45
O3. Jalur upgrade versi baru tersedia (berbayar)	0,20	2	0,40
Subtotal Peluang	0,50		1,30
T1. Risiko keamanan siber tanpa perbaikan berkelanjutan	0,20	2	0,40
T2. Berpotensi tidak sesuai regulasi masa depan	0,15	2	0,30
T3. Kompetitor terus diperbarui, sistem tertinggal	0,15	2	0,30
Subtotal Ancaman	0,50		1,00
Total EFAS	1,00		2,30

Sumber: Hasil analisis penulis berdasarkan data primer menggunakan Matriks EFAS, diolah oleh penulis (2026).

Selisih sumbu X (Kekuatan – Kelemahan) = $1,78 - 0,74 = +1,04$

Selisih sumbu Y (Peluang – Ancaman) = $1,30 - 1,00 = +0,30$

Diagram Kuadran SWOT

Berdasarkan hasil perhitungan matriks IFAS dan EFAS, PT Waskita Anugerah Utama berada pada Kuadran I dengan titik koordinat (+1,04 ; +0,30), yang mengindikasikan penerapan Strategi Agresif (Strengths-Opportunities/SO). Posisi ini menunjukkan bahwa kekuatan internal dari sistem keuangan Akuntansi 1.5 masih jauh lebih dominan dibandingkan kelemahan strukturalnya, seperti sifat sistem yang statis tanpa pembaruan versi berkala. Di sisi lain, peluang eksternal yang tersedia juga sedikit lebih besar dibandingkan dengan ancaman murni dari luar seperti risiko keamanan siber, dinamika regulasi, maupun kompetitor. Kondisi kuadran progresif ini menegaskan bahwa fenomena sistem yang ekonomis namun efektif pada PT Waskita Anugerah Utama mencerminkan kesesuaian nyata (fit) antara kebutuhan operasional perusahaan dan karakteristik teknologi yang dipilih, sehingga strategi optimalisasi kekuatan untuk menangkap peluang pasar tetap menjadi arah utama dengan tetap mengantisipasi keterbatasan sistem dalam jangka menengah dan panjang.

Perumusan Strategi

Berdasarkan posisi pada Kuadran I, strategi utama yang direkomendasikan adalah kombinasi komponen Strengths-Opportunities (SO) melalui pemanfaatan kekuatan internal secara agresif untuk menangkap peluang eksternal yang tersedia. Strategi SO diwujudkan dengan mempertahankan penggunaan sistem Akuntansi 1.5 untuk kebutuhan pencatatan harian, sekaligus memanfaatkan dukungan komunitas dan tutorial daring gratis guna memaksimalkan seluruh fitur yang sudah tersedia pada versi aplikasi yang dimiliki saat ini. Sebagai langkah mitigasi, rumusan strategi Weaknesses-Opportunities (WO) diarahkan pada pemanfaatan jalur peningkatan resmi ke versi yang lebih baru dari pengembang yang sama sebagai opsi migrasi yang lebih praktis dan ekonomis dibandingkan harus berpindah vendor, terutama untuk mengatasi keterbatasan fitur bawaan serta sifat sistem yang statis apabila kebutuhan pelaporan perusahaan mulai berkembang di masa depan.

Sementara itu, untuk mengantisipasi faktor eksternal, strategi Strengths-Threats (ST) diterapkan dengan menyusun prosedur pencadangan (*backup*) data secara manual dan disiplin guna memitigasi risiko keamanan siber serta potensi ketidaksesuaian regulasi, dengan tetap mengandalkan stabilitas dasar sistem yang telah teruji dalam menangani volume transaksi besar. Terakhir, strategi Weaknesses-Threats (WT) dirumuskan sebagai langkah preventif jangka panjang; mengingat karakteristik sistem yang statis tanpa pembaruan berkala, manajemen disarankan untuk menetapkan titik evaluasi berkala setiap satu hingga dua tahun guna menilai kelayakan kapasitas sistem berjalan sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian versi pembaruan demi keberlanjutan bisnis perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis SWOT terhadap penerapan sistem keuangan Akuntansi 1.5 pada PT Waskita Anugerah Utama, diperoleh empat temuan utama. Pertama, sistem keuangan Akuntansi 1.5 memiliki kekuatan utama berupa harga yang sangat terjangkau hanya Rp200.000–Rp250.000, kemudahan penggunaan bagi admin keuangan yang tidak memiliki latar belakang akuntansi formal, kemampuan menangani volume transaksi bernilai miliaran

rupiah secara stabil, serta proses input data yang cepat dan efisien untuk mendukung operasional harian perusahaan.

Kedua, kelemahan sistem tidak hanya terbatas pada minimnya fitur dibandingkan sistem ERP korporasi, kurangnya dukungan teknis resmi, ketergantungan pada penyimpanan lokal tanpa integrasi cloud, dan standar keamanan yang sederhana. Kelemahan yang lebih mendasar adalah sifat sistem yang statis dan tidak pernah mendapatkan pembaruan versi secara berkala, di mana pengembang hanya menyediakan perbaikan bug kecil pada versi yang sudah dibeli, sementara peningkatan kapabilitas hanya dapat diperoleh melalui pembelian versi baru secara terpisah.

Ketiga, peluang eksternal yang dapat dimanfaatkan meliputi ketersediaan komunitas pengguna dan tutorial daring gratis di berbagai platform, dorongan pemerintah dan tren digitalisasi UMKM, serta tersedianya jalur upgrade resmi ke versi lebih baru dari pengembang yang sama. Ancaman eksternal yang dihadapi mencakup risiko keamanan siber tanpa perbaikan berkelanjutan, potensi ketidaksesuaian dengan perubahan regulasi keuangan dan perpajakan di masa depan, serta tekanan dari aplikasi kompetitor yang terus diperbarui dengan fitur lebih lengkap.

Keempat, hasil pemetaan matriks IFAS-EFAS menempatkan PT Waskita Anugerah Utama pada Kuadran I (strategi agresif/SO) dengan koordinat (+1,04 ; +0,30), yang mengindikasikan bahwa penerapan sistem keuangan low-cost dan user-friendly ini secara umum sudah tepat sebagai solusi efisiensi sumber daya manusia bagi perusahaan skala kecil yang menangani transaksi besar tanpa dukungan tenaga ahli keuangan memadai. Meskipun demikian, sifat statis sistem tetap menjadi kelemahan struktural yang perlu diwaspadai secara jangka menengah hingga panjang, mengingat kekuatan sistem hari ini tidak menjamin kecukupannya di masa depan tanpa keputusan strategis untuk melakukan upgrade.

REFERENSI

- Al Farisi, S., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2022). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84.
- Benzaghta, M. A., Elwalda, A., Mousa, M. M., Erkan, I., & Rahman, M. (2021). SWOT analysis applications: An integrative literature review. *Journal of Global Business Insights*, 6(1), 55–73.
- Buana, I. B. G. M. M., & Wirawati, N. G. P. (2018). Influence quality of information system, quality of information, and perceived usefulness on user accounting information system satisfaction. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 683–697. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i01.p26>
- Hanggraeni, D., Sulung, L. A. K., Nikmah, U., & Hapsari, A. F. (2017). Determinan kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(3), 487–498. <https://doi.org/10.18202/jamal.2017.12.7068>
- Hermanto, S. B., & Patmawati, P. (2017). Determinan penggunaan aktual perangkat lunak akuntansi pendekatan technology acceptance model. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 19(2), 67–81.
- Indrayani, H. (2012). Penerapan teknologi informasi dalam peningkatan efektivitas, efisiensi dan produktivitas perusahaan. *Jurnal El-Riyasah*, 3(1), 48–56.
- Indriastuti, M., & Kartika, I. (2022). The impact of digitalization on MSMEs' financial performance: The mediating role of dynamic capability. *Jurnal Economia*, 18(2), 240–

255. <https://doi.org/10.21831/economia.v18i2.42790>
- Jatmiko, B., Udin, U., Raharti, R., Laras, T., & Ardhi, K. F. (2021). Strategies for MSMEs to achieve sustainable competitive advantage: The SWOT analysis method. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 505–515. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0505>
- Kareem, H. M., Alsheikh, A. H., Alsheikh, W. H., Dauwed, M., & Meri, A. (2024). The mediating role of accounting information systems in small and medium enterprise strategies and organizational performance in Iraq. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1), 745. <https://doi.org/10.1057/s41599-024-03273-1>
- Khadijah, K., & Purba, N. M. B. (2021). Analisis pengelolaan keuangan pada UMKM di Kota Batam. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 5(1), 51–59.
- Kurniawan, K., Maulana, A., & Iskandar, Y. (2023). The effect of technology adaptation and government financial support on sustainable performance of MSMEs during the COVID-19 pandemic. *Cogent Business & Management*, 10(1).
- Putri, A. Y., & Wibowo, I. (2025). Implementasi analisis SWOT dengan matriks IFAS & EFAS untuk menentukan strategi pemasaran pada Mixue Rajamandala. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(3), 588–597.
- Rahmawati, A., Wahyuningsih, S. H., & Garad, A. (2023). The effect of financial literacy, training and locus of control on creative economic business performance. *Social Sciences & Humanities Open*, 8(1), 100721. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100721>
- Rakhmansyah, M., Wahyuningsih, T., Srenggini, A. D., & Gunawan, I. K. (2022). Small and medium enterprises (SMEs) with SWOT analysis method. *International Journal for Applied Information Management*, 2(3), 50–57.
- Riza, S. W., & Maresti, D. (2020). Implementasi sistem informasi akuntansi pada usaha mikro kecil menengah (UMKM) bidang pendidikan di Sumatera Barat (Studi empiris pada lembaga bimbingan belajar di Sumatera Barat). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 126–131.
- Rizki, M., Ghifari, A., Hui, W. L., Permata, E. G., Siregar, M. D., Umam, M. I. H., & Harpito, H. (2021). Determining marketing strategy at LPP TVRI Riau using SWOT analysis method. *Journal of Applied Engineering and Technological Science (JAETS)*, 3(1), 10–18.
- Saraswati, E., Rizqiyah, R., & Randikaparsa, I. (2021). Peranan sistem informasi akuntansi terhadap perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah “Rumah Kreatif BUMN” Purbalingga. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 26–33.
- Suryani, E., Almanika, S., & Septiawan, A. (2021). Persepsi UKM terhadap aplikasi akuntansi berbasis android dengan pendekatan technology acceptance model dan theory of planned behavior. *JMM UNRAM - Master of Management Journal*, 10(3), 199–214. <https://doi.org/10.29303/jmm.v10i3.665>
- Susanti, E., Mulyanti, R. Y., & Wati, L. N. (2023). MSMEs performance and competitive advantage: Evidence from women’s MSMEs in Indonesia. *Cogent Business & Management*, 10(2), 2239423. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2239423>
- Zahara, Z., Muslimin, M., & Buntuang, P. C. D. (2022). The impact of marketing innovations and business plans on business sustainability during the COVID-19 pandemic. *Innovative Marketing*, 18(3), 121–135. [https://doi.org/10.21511/im.18\(3\).2022.11](https://doi.org/10.21511/im.18(3).2022.11)